

Strategi Guru MI dalam Meningkatkan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Kelas 6 MIS Taqwa Balimbingan

Annisa Aulia Hutasuhut¹, Haniatul Khoiriyah², Jazila Adelina Lubis³, Kiki Khairuni⁴, Shinta Apriani⁵, Siti Qomariah Dalimunte⁶, Sri Ayuni Asih⁷, Muhammad Syaifullah⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
e-mail: hutasuhutannisaaulia28@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran yang digunakan untuk baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan mudah. Dalam penelitian ini memiliki hasil yang mulia dari rencana, prosedur, metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran. Dalam menerapkan materi pembelajaran diberikan secara bertahap mulai dari mudah hingga sulit. Kemudian ialah latihan membaca dan belajar yang cukup sesuai dengan persiapan dan kemampuan siswa. Penelitian ini juga digunakan untuk memperluas latihan membaca ataupun menulis dari awal hingga selesai. Dalam proses belajar guru membutuhkan tahapan yang sesuai dengan kemampuan seorang anak, baik bidang pendidikan Al-Qur'an yang digunakan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, merupakan upaya untuk memperdalam ilmu keagamaan anak-anak.

Kata kunci : Siswa, Strategi, Baca, Tulis, Pembelajaran.

Abstract

This study aims to describe the learning strategies used to read and write the Qur'an in improving students' ability to read and write the Qur'an easily. In this study, the results obtained are noble from the plans, procedures, methods and media used in learning. In applying the learning materials are given in stages ranging from easy to difficult. Then is reading and learning exercises that are quite appropriate to the preparation and ability of students. This research is also used to expand reading or writing exercises from start to finish. In the learning process the teacher requires stages that are in accordance with the abilities of a child, both in the field of Al-Qur'an education which is used in reading and writing the Qur'an, as an effort to deepen children's religious knowledge.

Keywords : Students, Strategy, Read, Write, Learning.

PENDAHULUAN

Umat Islam diharapkan dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai kaidah ilmu tajwid, kemudian memahami makna atau kandungan ayat tersebut sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Muslim dapat melakukan ini jika mereka ingin mendidik diri mereka sendiri karena Islam memang mengharuskan seseorang untuk menuntut ilmu. Salah satu landasan iman adalah keyakinan bahwa Alquran itu benar. Kebersihan dan perlindungan Allah SWT dijanjikan dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, isinya tidak dapat disangkal. Pengenalan Al-Qur'an tidak dapat dihindari mengingat pentingnya fungsinya bagi kehidupan manusia. Belajar membacanya dengan baik sebagai langkah awal. Oleh karena itu, isinya tidak dapat disangkal. Pengenalan Al-Qur'an tidak dapat dihindari mengingat pentingnya fungsinya bagi kehidupan manusia. Langkah pertama yaitu harus pandai membacanya.

Berdasarkan dari wahyu yang pertama kali diberikan kepada Nabi Allah, perintah untuk membaca dengan jelas menandakan bahwa hal itu akan memungkinkan orang untuk

mempelajari hal-hal baru dan akan mengilhami mereka untuk mencari dan menemukan pengetahuan dalam Al-Qur'an. Kemampuan membaca dan menulis huruf Al-Qur'an merupakan prasyarat bagi siswa untuk memahami dan menerapkan isi Al-Qur'an, sehingga pengembangan bakat ini menjadi penting. Tujuannya adalah untuk menghasilkan manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, dan terbentuknya generasi Al-Qur'an yang menjadi tujuan pendidikan Islam. Nilai-nilai Alquran akan mengakar kuat di masyarakat jika pengembangan pendidikan Alquran terus dilakukan. Empat pilar utama pengajaran agama Islam di MI adalah Alquran dan hadits, Keimanan, moral atau akhlak, dan fiqh/ibadah. Setidaknya, keempat contoh tersebut menunjukkan bagaimana pendidikan agama Islam dimaksudkan untuk menumbuhkan keselarasan dan keseimbangan dalam interaksi seseorang dengan Allah SWT, sesama manusia, hewan lain, dan lingkungan. Sebagai pemimpin pelaksana pendidikan di madrasah, sudah menjadi tanggung jawab guru agama untuk memastikan bahwa siswa dapat memiliki keempat aspek tersebut. Guru menggunakan strategi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu kriteria utama seorang guru dalam mencari hasil yang lebih baik dari instruksi yang dilakukan adalah kemampuan untuk mengatur proses belajar mengajar.

Dengan demikian, mengajar pada dasarnya bertujuan untuk membimbing siswa menuju pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Meskipun tujuan dan sasarannya sama, gaya mengajar guru sangat bervariasi. Dunia pendidikan harus mampu memberikan kontribusi yang sungguh-sungguh melalui peningkatan standar hasil pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, kecerdikan dan inovasi pendidik akan menjadi kekuatan pendorong di balik peningkatan standar pendidikan di masyarakat. Selain pengembangan kurikulum, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya-upaya tersebut, yang tidak kalah pentingnya, antara lain meningkatkan cara pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Karena dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, maka proses pembelajaran menjadi pusat kegiatan pendidikan. Menurut taksonomi Bloom, guru merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam tiga jenis ranah: ranah proses berpikir (domain kognitif), dunia keterampilan (domain psikomotor), dan ranah nilai atau sikap (domain afektif).

Pada hakikatnya belajar adalah proses mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Karena pembelajaran adalah sebuah proses, harus ada strategi untuk memastikan bahwa perolehan pengetahuan dan keterampilan baru dilakukan seefektif dan seefisien mungkin. Hal ini senada dengan H. Abd. Rahman Getteng, yang menyatakan bahwa standar semua komponen yang masing-masing berkontribusi pada sistem pendidikan guru secara keseluruhan menentukan derajat mutu pendidikan guru. Unsur-unsur tersebut meliputi faktor masyarakat dan sosial budaya, siswa, calon guru, pendidik, pembimbing, kurikulum, metodologi pembelajaran, media pembelajaran, sarana dan prasarana, waktu, dan sumber dana. Menurut perspektif yang dikemukakan di atas, unsur-unsur strategi pembelajaran adalah langkah-langkah yang disengaja, memiliki makna yang luas dan mendalam, serta berpengaruh signifikan terhadap kemampuan dan motivasi seseorang untuk melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan pembelajaran. Nabi Muhammad menerima wahyu dari Allah. Meningkatkan pelajaran saat ini. Semua makhluk hidup di planet ini dapat melihat Al-Quran. Umat Islam harus mampu mengaji sesuai dengan standar ilmu tajwid secara tepat dan akurat. Sebuah kesalahan makna akan dihasilkan dari kesalahan dalam membaca surat itu. Oleh karena itu, adalah kewajiban setiap Muslim untuk menuntut ilmu.

Guru pendidikan agama Islam dituntut untuk dapat membantu siswa menjadi pembaca Al-Qur'an yang lebih baik. Meskipun mereka sudah memiliki pengetahuan yang minim, mereka masih membutuhkan arahan dari pengucapan huruf hijaiyyah. Sedangkan agama menuntut pembacaan yang sempurna. Banyak ayat dalam Al-Qur'an memprediksikan distribusi pahala yang tidak seimbang bagi umat manusia. Seperti firman Allah dalam Q.S. Fatir: 29. Yang artinya : "Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (al-qur'an) dan melaksanakan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan

perdagangan yang tidak akan rugi." Ayat ini menjelaskan dampak membaca Alquran terhadap kehidupan seseorang. Pembaca Al-Qur'an yang sempurna akan mengalami kebebasan dan kegembiraan baik di dunia maupun di akhirat.

Menurut pengamatan awal, hasil belajar membaca dan menulis Al-Qur'an di MIS Taqwa Balimbingan berada di bawah standar. Hal ini dikarenakan pendekatan guru PAI dalam mengajar/meningkatkan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an masih kurang. Selain itu, tidak ada metode yang ditetapkan untuk mengajar siswa cara membaca dan menulis Al-Qur'an di kelas. Tata cara pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis Alquran dikemas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MIS Taqwa Balimbingan. Melihat kemampuan baca tulis al-qur'an Siswa MIS Taqwa Balimbingan yang masih perlu pembinaan maka penulis menganggap perlu untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Strategi guru MI dalam meningkatkan pembelajaran Baca Tulis al Qur'an di kelas 6 MIS Taqwa Balimbingan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Yang bertujuan untuk mendeskripsikan data secara sistematis dan faktual sehingga dapat menggambarkan keadaan subjek yang diteliti pada saat itu. Subjek penelitian terdiri dari 25 siswa kelas VI MIS TAQWA Balimbingan. Pendekatan ini dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai fakta dilapangan. Penelitian dengan menggunakan metode ini lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dalam kondisi asli (*Natural setting*) dan menggunakan pendekatan deskriptif yang kemudian dituliskan dalam bentuk laporan.

1. Lokasi penelitiannya di MIS TAQWA Balimbingan, yang beralamat di jalan Simpang Bahkisat Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun.
2. Subjek Penelitian berkaitan dengan strategi guru MI dalam meningkatkan pembelajaran baca tulis Al-qur'an di kelas VI MIS Taqwa Balimbingan.
3. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik observasi (pengamatan) dan secara interview (wawancara). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan nya. Berikut adalah garis-garis besar observasi pada penelitian ini yaitu mengidentifikasi serta mendeskripsikan strategi guru dalam mengajar prmbelajaran Baca Tulis Al-Quran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dnegan guru, dan siswa dengan lingkungan tempat belajarnya yang dipimpin oleh para guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Baca tulis Al-Qur'an merupakan pembelajaran pendidikan untuk menjadikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung di dalam Al-Qur'an.

Tujuan dari baca tulis Al-Qur'an untuk memberikan kemampuan dasar kepada para siswa dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al-Qur'an serta untuk menanamkan, mendorong, dan membimbing siswa untuk mempunyai perilaku dan akhlak yang berpedoman sesuai dengan yang terdapat didalam kandungan bacaan ayat Al-Qur'an.

Didalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an juga mempunyai strategi yang digunakan sehingga ketika para siswa membaca Al-Qu'an tidak merasa keberatan yang mendalam. Tidak semua anak pandai dalam membaca Al-Qur'an, ada yang masih terbata bata dan ada yang sudah lancar dan ada juga yang belum fasih dalam menulis ayat-ayat Al-Qu'an.

Maka dari itu diperlukan strategi atau perencanaan sebelum mulai untuk mengajarkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Salah seorang ahli yaitu Uno (2011) menyatakan bahwa diperlukan perencanaan sebelum dimulai pembelajaran agar bisa memperbaiki proses pembelajaran. Upaya dalam perbaikan pembelajaran ini dilakukan dengan asumsi untuk memperbaiki kualitas

pembelajaran dengan menggunakan desain pembelajaran, untuk merancang suatu pembelajaran diperlukan pendekatan sistem, perencanaan pembelajaran diacukan pada bagaimana seorang belajar, pembelajaran dilakukan bermuara untuk mencapai tujuan, sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa dalam belajar, dan inti dari desain pembelajaran harus dibuat metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Hunt (Majid 2005) unsur – unsur perencanaan pembelajaran yaitu mengidentifikasi kebutuhan seorang siswa dengan tujuan yang hendak dicapai.

Kedudukan strategi pembelajaran pendidikan agama menurut Reigeluth (Taufiqurrahman, 2005) ada pada metode pembelajarannya. Oleh karenanya, dalam mengupayakan peningkatan capaian hasil pembelajaran agama secara efektif dan efisien dapat dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran dengan memanipulasi atau merancangannya. Sebab, strategi pembelajaran ini akan dipengaruhi oleh kondisinya yang mencakup tujuan yang ingin dicapai, karakteristik dan siswa yang mengikutinya.

Djamarah & Zain (2006) menyebut empat strategi dasar dalam pembelajaran yaitu: 1) Mengidentifikasi, menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku kepribadian peserta didik seperti harapan. 2) Memilih sistem pendekatan dengan dasar aspirasi dan pandangan hidup dalam bermasyarakat. 3) Memilih, menetapkan prosedur, teknik dan metode yang dirasa paling tepat dan efektif. 4) Menetapkan norma dan batasan standar kriteria keberhasilan sebagai pedoman untuk melakukan evaluasi selanjutnya melakukan umpan balik dalam menyempurnakan sistem instruksional secara menyeluruh.

Strategi pembelajaran yang aktif dan dapat melibatkan siswa secara langsung pada tiap aktivitas belajar akan menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. pemberian kesempatan, menemukan masalah dan pemecahannya dengan diskusi, kerja sama kelompok, menyampaikan pendapat dan lainnya, yang akan merangsang anak untuk berpikir dan paham terhadap pelajaran. Belajar dengan cara ini akan membangunkan motivasi, memberikan pengalaman yang bermakna, asyik dan menyenangkan, serta akan mendapatkan hasil belajar yang optimal sebab dilakukan dengan suasana permainan dimana siswa belajar tanpa rasa beban dan guru bisa menyesuaikannya dengan tujuan yang ingin diinginkan (Rahayu, 2014).

Adapun hasil penelitian Hidayatullah (2019) menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru yaitu 1) Membiasakan budaya antri dengan menyusun Al-Qur'an atau Iqro di atas meja guru sebelum pembelajaran membaca Al-Qur'an santri dimulai. 2) Membiasakan membaca doa dan surat-surat pendek sebelum pembelajaran dimulai. 3) Membiasakan santri menulis dan menggambar huruf kaligrafi Asmaul Husna. 4) Menerapkan sistem tutor sebaya setelah santri selesai menulis kaligrafi. 5) Memanggil santri untuk mengaji sesuai dengan urutan antriannya dengan menggunakan metode iqro. 6) Sholat ashar berjamaah. 7) Membaca do'a sebelum pembelajaran Al-Qur'an selesai. 8) Membagikan dan memberi nilai hasil tulisan kaligrafi. 9). Menerapkan budaya salam terhadap guru.

Metode memiliki peran yang begitu penting dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran meliputi setiap rencana, prosedur dan langkah kegiatan pembelajaran termasuk cara menilai. Pengertian perencanaan yang menyeluruh tersebut mencakup Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan, persiapan, kegiatan pembuka, inti dan penutup, media, sumber belajar, dan penilaian (Suyono & Hariyanto, 2012). Adapun Departemen Agama RI (1998) menyebutkan bahwa metode dalam membaca Al-Qur'an di antaranya: metode Al-Banjari, Al-Barqy, Baghdadiyah, Qiro'ati, dan Al-Jabari. Metode reading aloud menurut Ismail (2008) merupakan bentuk strategi membaca suatu teks dengan keras yang dapat membantu memfokuskan perhatian secara mental menimbulkan pertanyaan dan merancang diskusi. Strategi ini mempunyai efek pada pemusatan perhatian dalam membuat suatu kelompok. Sejalan dengan Zaini (2008) yang menyebutkan bahwa reading aloud (membaca dengan keras) adalah sebuah strategi yang dapat membantu peserta didik dalam berkonsentrasi,

mengajukan pertanyaan, dan menggugah diskusi. Adhim (2009) menyebutkan bahwa membaca Al-Qur'an dengan ber-suara keras akan membantu untuk fokus dan memperhatikan bacaan dan didengar oleh para malaikat, menjadikan setan lari terbirit-birit serta dapat menyucikan rumah

Perencanaan strategi guru MI dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an dapat menentukan tujuan atau mengidentifikasi apa yang diharapkan, adanya perhatian atau pengajaran yang lebih terhadap membaca al-Qur'an karena membaca al-Qur'an merupakan dasar untuk mempelajari agama Islam. Membaca al-Qur'an termasuk ibadah karena melaksanakan perintah Allah SWT, serta meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Strategi pembelajaran baca tulis al-quran di kelas 6 MIS Taqwa Balimbingan dilakukan dengan memulai dari pembuatan sebuah rencana pembelajaran dengan memilih serta menetapkan prosedur, metode, media, dan teknik pembelajaran. Adapun prosedur yang dimaksud disini yaitu pemantapan pembelajaran tentang pengenalan huruf hijaiyah meliputi cara menyebutkannya, ilmu tajwidnya, tanda bacannya serta menulis kaligrafi al-quran dan juga imilah. Perencanaan strategi guru MI dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an pada siswa kelas 6 yaitu:

1. Memilih pendekatan

Memilih pendekatan yang dimaksud adalah Pendekatan individual yang dilakukan oleh guru kepada siswanya untuk memecahkan permasalahan pembelajaran siswa tersebut. Kemampuan peserta didik satu dengan yang lainnya dalam membaca al-Qur'an tidaklah sama. Oleh karena itu kemampuan peserta didik dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Peserta didik yang belum bisa melafalkan huruf hijaiyah akan mendapatkan perhatian lebih atau pengajaran dari guru MI agar memiliki motivasi dan lebih semangat dalam belajar membaca al-Qur'an.

Contohnya : "Guru MI memberikan kitab Iqro' kepada siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an lalu memberikan pengajaran yang lebih di banding anak yang sudah bisa membaca al-Qur'an."

2. Menetapkan prosedur

Menetapkan Prosedur yang dimaksud adalah urutan kegiatannya seperti kegiatan pendahuluan, kegiatan penyajian, dan kegiatan penutup.

3. Penetapan metode dan teknik pembelajaran

Menetapkan metode dan teknik pembelajaran Untuk meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an pada siswa kelas VI, antara guru yang satu dengan guru lainnya dapat menggunakan metode yang berbeda-beda, namun pada intinya metode yang digunakan harus mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan.

4. Menerapkan kriteria atau indikator keberhasilan

Menerapkan kriteria atau Indikator keberhasilan dapat dijadikan sebagai acuan. Dalam membentuk keberhasilan proses belajar mengajar atau tercapainya tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an.

Dalam menerapkan kriteria atau indikator keberhasilan peserta didik dalam membaca al-Qur'an harus memperhatikan:

1. Kelancaran Membaca Al – Quran nya, Yang dimaksud dengan kelancaran membaca Al – Qur'an yaitu Ketika membaca Al – Qur'an tidak tersangkut atau terputus – putus
2. Ketepatan tajwid, Yang dimaksud dengan ketepatan tajwid yaitu ketika membaca Al-Qur'an pelafalan huruf – huruf hijaiyah dan tata cara melafalkan huruf yang benar, baik berkaitan dengan sifat, mad dll
3. Ketepatan pengucapan makhrijul huruf, Yang dimaksud ketepatan pengucapan makhrijul huruf yaitu tempat keluarnya huruf yang menimbulkan lafal, bunyi atau suara.
4. Tartil, Tartil yaitu sebuah bentuk aturan dalam pembacaan Al – Qur'an yang berarti membaca Al – Qur'an secara perlahan dengan tajwid dan Makhraj yang jelas dan benar.
5. Penghayatan terhadap bacaan
6. Adab membaca al-Qur'an, yaitu Adab membaca al-Qur'an juga menjadi salah satu indikator penilaian keterampilan membaca al-Qur'an. Membaca al-Qur'an tidak sama

dengan membaca bahan bacaan lainnya karena ia adalah kalam Allah SWT yang memerlukan kesungguhan dan memperhatikan adab atau etika.

Dari hasil penelitian mengenai strategi guru MI dalam meningkatkan pembelajaran baca tulis al Qur'an bagi siswa pada kelas 6 di MIS Taqwa Balimbingan, ada beberapa langkah dalam mengajar yang dilakukan guru di MIS Taqwa Balimbingan yaitu.

Yang pertama, materi pembelajaran diberikan secara bertahap mulai dari mudah hingga sulit. Langkah yang dapat dilakukan ialah guru dapat menyampaikan materi pelajaran sekaligus menjelaskan materi sesuai materi yang ada di bahan ajar, kemudian siswa memperhatikan penjelasan guru, dan guru memberikan juga contoh kepada siswa supaya siswa dapat meniru dan tidak akan bingung atas materi yang dipelajari mengenai membaca Al-Qur'an dengan baik. Pembelajaran ini dilakukan untuk melatih anak dan juga membiasakan belajar dari yang mudah dulu sampai yang sulit.

Dikatakan strategi adalah langkah awal yang dilakukan guru sebelum mengajar. Jadi, langkah-langkah dalam strategi dapat disesuaikan dengan kesiapan dan kemampuan anak, sehingga anak bisa mengambil materi sesuai keinginannya.

Menurut Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini mengenai strategi ialah sebagai upaya untuk meningkatkan sistem pembelajaran yang akan dicapai. Strategi merupakan suatu rancangan yang memberikan bimbingan kearah tujuan yang telah di inginkan. Maka dari itu pengajaran yang dilaksanakan olehh guru dilakukan semaksimal mungkin, karena guru tidak ingin apa yang diajarkan sia-sia dan tidak diamalkan. Sebab itu seorang pendidik dalam mengajari al Quran harus berusaha menghasilkan anak yang berkualitas sesuai dengan langkah dan strategi yang digunakan.

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pengajaran digunakan strategi dan langkah yang diterapkan akan membentuk kualitas yang baik pada anak-anak dan mencapai tujuan yang diinginkan. Membuat rencana yang sesuai dengan materi yang juga sesuai dengan kemampuan anak

Sebagaimana yang telah di jelaskan di atas bagian pertama tadi yaitu materi pembelajaran diberikan secara bertahap mulai dari mudah hingga sulit. Kemudian yang kedua ialah latihan membaca dan belajar yang cukup sesuai dengan persiapan dan kemampuan siswa.

Memperluas latihan membaca adalah awal dari anak-anak belajar. Belajar membutuhkan tahapan yang sesuai dengan kemampuan seorang anak. Belajar di bidang pendidikan Al-Qur'an yang digunakan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, merupakan upaya untuk memperdalam ilmu keagamaan anak-anak

Seorang guru dapat beradaptasi saat mengajar yang melihat dan memerhatikan dari sudut kemampuan seorang anak. Kesiapan anak untuk belajar juga harus diperhatikan karena ketika anak belum siap belajar, materi yang disajikan tidak akan mungkin diterima dengan baik. Dalam hal belajar membaca dan menulis Al-Qur'an memiliki tujuan, manfaat dan juga berfungsi untuk tujuan tertentu

Mempelajari Al-Qur'an memiliki tujuan yang baik dan sesuai dengan hukum Islam. Selain itu juga mengingatkan kita semua tentang Allah SWT. Penjelasan Al-Qur'an ini juga menjelaskan bahwa fungsi pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an adalah sarana untuk menciptakan generasi yang beriman, orang-orang saleh yang berakhlak mulia yang menyambut masa depan yang gemilang

Tujuan pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an (BTQ) adalah untuk meningkatkan dan melatih sumber daya manusia sejak dini, dimulai dengan keterampilan membaca dan menulis surat-surat Al-Qur'an, yang nantinya kita harapkan, akan nilai-nilai Al-Qur'an akan menjadi dasar kekuatan moral, etika dan spiritual untuk mewujudkan pembangunan nasional.

Dari uraian di atas dapat memperoleh kesimpulan bahwa studi dan pengajaran Al-Qur'an memiliki niat baik. Hasil panduan siswa dalam pendidikan yang baik membutuhkan persiapan materi, guru, juga siswa. Dari fungsi mempelajari Al-Qur'an, itu juga menjadikan generasi Al-Qur'an untuk masa depan yang berkarakter beriman, bertaqwa dan juga berakhlak mulia.

SIMPULAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan data secara sistematis dan faktual sehingga dapat menggambarkan keadaan subjek yang diteliti pada saat itu. Penelitian ini dilakukan di MIS Taqwa Balimbingan dengan jumlah siswa 25 orang. Strategi guru MI dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an dapat menentukan tujuan atau mengidentifikasi apa yang diharapkan, adanya perhatian atau pengajaran yang lebih terhadap membaca al-Qur'an karena membaca al-Qur'an merupakan dasar untuk mempelajari agama Islam. Strategi pembelajaran baca tulis al-Quran di kelas 6 MIS Taqwa Balimbingan dilakukan dengan memulai dari pembuatan sebuah rencana pembelajaran dengan memilih serta menetapkan prosedur, metode, media, dan teknik pembelajaran. Studi dan pengajaran Al-Qur'an memiliki niat baik. Hasil panduan siswa dalam pendidikan yang baik membutuhkan persiapan materi, guru, juga siswa. Dari fungsi mempelajari Al-Qur'an, itu juga menjadikan generasi Al-Qur'an untuk masa depan yang berakhlak beriman, bertaqwa dan juga berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aspani. 2021. Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an di MTsN 9 Hulu Sungai Tengah. *Jurnal Penelitian dan Tindakan*.
- Hariandi Ahmad .(2019). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SDIT Aulia Batanghari. *Jurnal gentala pendidikan dasar*.4(1).10-21:
- Mahmud, Muhtar Ali. 2007. Strategi Pembelajaran Langsung Dalam Menanamkan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Ma'dinul 'Ulum Campurdarat dan Madrasah Diniyah Tanwirul Qulub Pelem Campurdarat, (Tulungagung:Thesis Tidak Diterbitkan, 2016), hlm 211 Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.